

**HUBUNGAN ANTARA SPIRITUALITAS DAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA IBU YANG
MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**



SKRIPSI

**OLEH :
TITANIA AURELIE PURWANTO PUTRI
NIM 04041381823059**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA SPIRITUALITAS DAN KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
TITANIA AURELIE PURWANTO PUTRI
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 1 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Amalia Juniarty, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP.197906262014062201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP.198409222018032001

Penguji I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032001

Penguji II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 1 Agustus 2022



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19780521200212004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

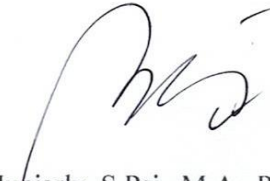
Nama : Titania Aurelie Purwanto Putri
NIM : 04041381823059
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Hubungan antara Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

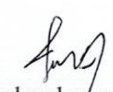
Indralaya, 25 Juli 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP.197906262014062201


Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP.198409222018032001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Titania Aurelie Purwanto Putri dan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 1 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Titania Aurelie Purwanto Putri
NIM 04041381823059

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti diberikan kesempatan, kesehatan, dan selalu diberikan kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Mamaku Ros dan Papaku Purwanto yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa. Terima kasih atas segala pengorbanan dan jerih payah mama papa yang selalu hadir untuk mendukung kakak sampai di tahap ini. Terima kasih atas segala kepercayaan yang sudah diberikan kepada kakak sehingga kakak bisa menyelesaikan kewajiban yang memang sudah menjadi pilihan kakak. Terima kasih untuk selalu menguatkan dan selalu memberikan semangat kepada kakak. Selesaiannya tugas akhir skripsi ini adalah salah satu bukti mama papa berhasil dalam mendidik kakak. Semoga mama papa selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik-adikku tersayang, Mas Jhovan dan Adek Chinta terima kasih sudah selalu menemani kakak dalam suka dan duka. Terima kasih atas semua dukungan, perhatian, bantuan yang tak pernah henti-hentinya diberikan untuk kakak. Semoga adik-adik selalu sehat dan semangat terus belajarnya.
3. Diri saya sendiri, Titania Aurelie Purwanto Putri. Terima kasih sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan kewajiban yang dipilih. Terima kasih untuk semua perjuangan dari awal hingga akhir perkuliahan ini. Semoga akhir dari perkuliahan ini merupakan awal yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga ilmu yang didapatkan dapat memberikan keberkahan dalam hidup dan membuat keluarga bangga. Semangat terus kedepannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan antara Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus”.

Selama melakukan pengerjaan skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga peneliti mampu mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku pembimbing I skripsi peneliti.
6. Yeni Anna Appulembang, SPsi.,M.A.,Psy, selaku pembimbing II skripsi dan selaku dosen pembimbing akademik peneliti.
7. Para dosen dan Staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama perkuliahan.
8. Responden penelitian, yaitu ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang telah bersedia memberikan waktu dan kesediaannya untuk membantu peneliti.

9. Kepala Sekolah SLB Sri Soedewi, Kepala Sekolah SLBN Tanjab Timur, dan Bunda Amel dari Rumah Terapi Geragai, dan @temanautis yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian dan membantu saat pengambilan data.
10. Teman-temanku Malehoy Sapose, Fyona, Lina, Ruly, dan Lia yang telah menemani selama perkuliahan ini. Terima kasih selalu ada dalam suka duka, memberikan bantuan, semangat dan kenangan indah selama perkuliahan.
11. Teman-temanku Zaidan, Riki, Eca, Moja, Eka yang senantiasa membantu, memberi semangat, dan memberikan solusi di setiap kendala yang peneliti hadapi hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Kelas A dan Psikologi Owlster Twister yang memberikan kenangan indah selama perkuliahan berlangsung.
13. Orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih baik dimasa yang akan datang. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah yang bermanfaat.

Indralaya, 25 Juli 2022

Peneliti



Titania Aurelie Purwanto Putri

NIM 04041381823059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusah Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kesejahteraan Psikologis	15
1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis	15
2. Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis	16
3. Dimensi Kesejahteraan Psikologis	18
B. Spiritualitas	20
1. Pengertian Spiritualitas	20
2. Aspek Spiritualitas.....	21
3. Komponen Spiritualitas	23
C. Hubungan Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis.....	26
D. Kerangka Berpikir.....	29
E. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Identifikasi Variabel Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
1. Kesejahteraan Psikologis	30
2. Spiritualitas	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
1. Skala kesejahteraan psikologis.....	34
2. Skala Spiritualitas	35
E. Validitas dan Reliabilitas.....	36
1. Validitas	36
2. Reliabilitas	37
F. Metode Analisis Data.....	37
1. Uji Asumsi Penelitian.....	37
2. Uji Hipotesis Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Orientasi Kancan Penelitian	39
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	41
1. Persiapan Administrasi	41
2. Persiapan Alat Ukur	42
3. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	55
2. Deskripsi Data Penelitian	61
3. Uji Analisis Data Penelitian	63
D. Hasil Analisis Tambahan	65
1. Uji beda Kesejahteraan psikologis dan Spiritualitas berdasarkan status pekerjaan	65
2. Uji beda kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berdasarkan status pernikahan.....	66
3. Uji beda kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berdasarkan jenis kelamin anak.....	67

4. Uji beda kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berdasarkan Aktivitas Subjek.....	68
5. Uji beda kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berdasarkan usia subjek.....	68
6. uji beda kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berdasarkan usia anak.....	70
7. uji beda kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berdasarkan total anak.....	71
8. uji beda kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berdasarkan total anak berkebutuhan khusus.....	72
9. Uji beda kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berdasarkan agama .	73
10. uji beda kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berdasarkan jenis kebutuhan khusus.....	74
11. Hasil Tingkat <i>Mean</i> Pada Skala Kesejahteraan Psikologis	75
12. Hasil Tingkat <i>Mean</i> Pada Skala Spiritualitas.....	75
E. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
1. Bagi Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus	80
2. Bagi peneliti selanjutnya.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan.....	34
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kesejahteraan Psikologis.....	35
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Spiritualitas	36
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kesejahteraan Psikologis	46
Tabel 4.3 Distribusi Skala Spiritualitas Setelah Uji Coba	48
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Spiritualitas	48
Tabel 4.5 Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba	51
Tabel 4.6 Tanggal Penyebaran Skala Penelitian.....	55
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	56
Tabel 4.8 Deskripsi Agama Subjek Penelitian	56
Tabel 4.9 Deskripsi Status Pekerjaan Subjek Penelitian	56
Tabel 4.10 Deskripsi Status Pernikahan Subjek Penelitian	57
Tabel 4.11 Deskripsi Aktivitas Subjek Penelitian	57
Tabel 4.12 Deskripsi Asal Pulau Subjek Penelitian	58
Tabel 4.13 Deskripsi Total Anak Subjek Penelitian	58
Tabel 4.14 Deskripsi Total ABK Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.15 Deskripsi Usia ABK Subjek Penelitian	59
Tabel 4.16 Deskripsi Jenis Kelamin Usia ABK Subjek Penelitian	60
Tabel 4.17 Deskripsi Jenis Kebutuhan Khusus Anak Subjek Penelitian	60
Tabel 4.18 Deskripsi Data Penelitian	61
Tabel 4.19 Formulasi Kategorisasi	62
Tabel 4.20 Deskripsi Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis Subjek.....	62

Tabel 4.21 Deskripsi Kategorisasi Spiritualitas Subjek Penelitian	63
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	63
Tabel 4.23 Hasil Uji Linear Variabel Penelitian	64
Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	65
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan.....	66
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan	66
Tabel 4.27 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Anak	67
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Aktivitas.....	68
Tabel 4.29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Responden	69
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Anak Subjek	71
Tabel 4.31 Hasil Uji Beda Berdasarkan Total Anak Subjek Penelitian	72
Tabel 4.32 Hasil Uji Beda Berdasarkan Total ABK Subjek Penelitian	72
Tabel 4.33 Hasil Uji Beda Berdasarkan Agama Subjek Penelitian	73
Tabel 4.34 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kebutuhan Khusus	74
Tabel 4.35 Hasil Tingkat <i>Mean</i> Pada Aspek Kesejahteraan Psikologis	75
Tabel 4.36 Hasil Tingkat <i>Mean</i> Pada Aspek Spiritualitas.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	89
Lampiran B.....	106
Lampiran C	118
Lampiran D	142
Lampiran E.....	149
Lampiran F	158
Lampiran G	161
Lampiran H	172

HUBUNGAN ANTARA SPIRITUALITAS DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Titania Aurelie Purwanto Putri¹, Amalia Juniarily²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dan spiritualitas pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kesejahteraan psikologis dan spiritualitas.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 100 ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. Variabel kesejahteraan psikologis diukur menggunakan skala psikologi yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada dimensi dari Ryff (1989). Sedangkan untuk variabel spiritualitas, peneliti memodifikasi skala baku dari Underwood dan Teresi (2002). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson's product moment*.

Hasil analisis korelasi menunjukkan kesejahteraan psikologis dan spiritualitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0,213$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

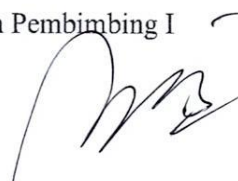
Kata Kunci: Kesejahteraan Psikologis, Spiritualitas

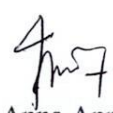
¹Mahasiswa Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP.197906262014062201


Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP.198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi FK Unsri


Savang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004



THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUALITY AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN MOTHER WHO HAVE CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS

Titania Aurelie Purwanto Putri¹, Amalia Juniarily²

ABSTRACT

This study aims to find out if there is a spirituality with psychological well-being in mother who have children with special needs. The hypothesis in this study is that there is a relationship between spirituality and psychological well-being.

Participants in this study were 100 mother who have children with special needs. Sampling is done using purposive sampling techniques. The measuring instrument used is the psychological well-being scale which refers to the dimensions put forward by Ryff (1989). The researcher modified the spirituality scale from Underwood and Teresi (2002). Hypothesis testing was conducted using pearson's product moment correlation analysis.

The result of the correlation analysis between spirituality and psychological well-being shows the $p\text{-value} = 0,033$ and $r = 0,213$. It means that there is a significant positive relationship between spirituality and psychological well-being. Therefore hypothesis of this study is accepted.

Keyword : Psychological well-being, Spirituality

¹Student at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecturer at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP.197906262014062201

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP.198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi FK Unsri



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pasangan yang sudah berumah tangga memiliki keinginan untuk mempunyai anak. Hal tersebut dikatakan dalam penelitian Zulfitri (2013) bahwa anak merupakan anugerah Tuhan yang tidak ternilai harganya, sehingga banyak keluarga yang menantikan kehadiran seorang anak. Setiap orang tua berharap memiliki anak yang terlahir sehat dan tidak mengalami kondisi yang tidak normal (Tameon & Tlonaen, 2019).

Kenyataannya tidak ada satupun manusia yang tidak mempunyai kekurangan. Ada kalanya anak yang dilahirkan memiliki keterbatasan atau keluarbiasaannya, baik fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional yang berpengaruh secara signifikan pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2013).

Banyak definisi yang menjelaskan anak berkebutuhan khusus, salah satunya dijelaskan oleh Mangunsong (2014) bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dari rata-rata anak normal dari segi ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, fisik, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun gabungan dari dua atau lebih dari hal-hal di atas. Definisi mengenai anak berkebutuhan khusus masih dijelaskan secara umum, sehingga agar dapat lebih memahami anak berkebutuhan khusus beberapa penelitian mengklasifikasikan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kebutuhan khususnya.

Salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus dijelaskan dalam IDEA (*Individuals with Disabilities Education Act Amendments*) yang dibuat pada tahun 1997 kemudian ditinjau kembali pada tahun 2004. Berdasarkan IDEA, anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu anak dengan gangguan fisik, anak dengan gangguan emosi dan perilaku, dan anak dengan gangguan intelektual. Klasifikasi tersebut memuat berbagai jenis kebutuhan khusus yang lebih spesifik lagi, seperti anak dengan gangguan fisik yaitu contohnya tunanetra, anak dengan gangguan emosi dan perilaku contohnya tunalaras, anak dengan gangguan intelektual yaitu tunagrahita (Desiningrum, 2016).

Selain definisi, berbagai istilah juga digunakan untuk mendefinisikan kebutuhan khusus, seperti yang dikatakan *World Health Organization* (WHO) istilah lain dari berkebutuhan khusus yaitu *disability*, *impairment* dan *handicap* (Desiningrum, 2016). Di Indonesia sendiri individu berkebutuhan khusus lebih dikenal dengan istilah disabilitas (PSIBK, 2018). Walaupun sering dikenal dengan sebutan disabilitas, namun terdapat juga perbedaan dalam penyebutan di beberapa kementerian Indonesia, seperti yang disebutkan dalam laman Sistem Perlindungan Anak Berkebutuhan Khusus pada tahun 2019, Kementerian Sosial menyebut berkebutuhan khusus dengan istilah penyandang cacat, Kementerian Pendidikan Nasional menyebut dengan istilah berkebutuhan khusus, dan Kementerian Kesehatan menyebut dengan istilah penderita cacat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014 mengatakan bahwa individu berkebutuhan khusus merupakan kelompok minoritas terbesar di dunia, dimana 80 persen dari jumlah berkebutuhan khusus di dunia berada di negara-negara berkembang. Jumlah anak berkebutuhan khusus di dunia mengambil porsi sepertiga dari total penyandang individu berkebutuhan khusus dunia.

Data resmi penyandang disabilitas didapat dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia. Riset kesehatan dasar tahun 2018 mengkategorikan individu berkebutuhan khusus menjadi tiga kategori, yaitu anak (umur 5-17 tahun), dewasa (umur 18-59 tahun) dan lanjut usia (umur ≥ 60 tahun). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 3,3% anak umur 5-17 tahun mengalami disabilitas. Data tersebut diambil dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan memiliki beban berat baik secara fisik maupun mental (Faradina, 2016). Orang tua anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab lebih dibandingkan anak normal. Tanggung jawab tersebut antara lain memantau perkembangan anak, merawat anak, menghadapi tingkah laku anak yang membutuhkan kesabaran ekstra, merencanakan dan mengelola *treatment* bagi anak yang bersifat akademik maupun non akademik, ditambah lagi menghadapi stressor dari lingkungan terkait penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak (Hidayah, Suyadi, Akbar, Yudana, Dewi, Puspitasari, Rochmadheny, Fakhruddiana, Wahyudi, & Wati, 2019).

Selain berbagai tugas dan tanggung jawab yang berbeda, orang tua dari anak berkebutuhan khusus juga memiliki tekanan ini sesuai dengan yang dikatakan dalam penelitian Reswara (2019) mengatakan bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan mengalami tekanan. Reaksi awal orang tua ketika tahu memiliki anak berkebutuhan khusus dikaitkan dengan emosi negatif seperti kecemasan, syok, putus asa, penghindaran, kemarahan, rasa bersalah, dan ketidakberdayaan (Fortier & Wanlass, 1984).

Emosi negatif yang dirasakan oleh orang tua disebabkan oleh kesadaran bahwa anak normal yang ditunggu-tunggu selama sembilan bulan tidak pernah lahir (Kaur & Arora, 2010). Emosi-emosi negatif tersebut dapat berpengaruh terhadap

kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, hal ini diperkuat dengan penelitian Bradburn (1969) yang mengatakan bahwa individu yang sering merasakan emosi negatif di hidupnya akan memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah.

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan melakukan apapun untuk anaknya seperti melakukan intervensi medis, pendidikan dan perkembangan, sambil menyeimbangkan kebutuhan keluarga yang bersaing (Silver, Westbrook & Stein, 1998). Hal-hal tersebut dapat menyebabkan kesejahteraan psikologis orang tua yang lebih rendah (Dunn, Burbine, Bowers, & Tantleff-Dunn, 2001). Murphy, Christian, Caplin, dan Young (2007) mengatakan orang tua dari anak berkebutuhan khusus sering mengabaikan kesejahteraan psikologis mereka, padahal hal tersebut dapat membahayakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang anak-anak mereka.

Raina, O'Donnell, Rosenbaum, Brehaut, Walter, Russell, Swinton, Zhu, dan Wood (2005) menambahkan bahwa kesejahteraan psikologis dari orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus cenderung rendah dibandingkan dengan kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak normal.

Dibandingkan dengan ayah, ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan lebih rentan merasa kecewa, sedih, dan malu ketika memiliki anak berkebutuhan khusus, hal tersebut terjadi karena ibu merasa paling bertanggung jawab terhadap apa yang dialami anaknya (Lestari & Mariyati, 2015). Dengan kondisi yang rentan terhadap perasaan negatif, perlunya ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk memiliki keterampilan menyeimbangkan antara emosi positif dan negatif dalam menghadapi setiap keadaan agar tetap memperoleh kesejahteraan psikologis (Nainggolan & Hidajat, 2013). Kesejahteraan psikologis ibu penting untuk dicapai

secara optimal karena ia berperan sebagai pendidik dan pengasuh utama anak yang mana dapat meningkatkan perkembangan positif dalam diri anak (Apsaryanthi & Lestari, 2017).

Ryff (1989) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang yang diwujudkan melalui penerimaan kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri, mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup untuk kedepan serta terus mengembangkan potensi yang ada pada diri. Ryff (1989) membagi kesejahteraan psikologis menjadi 6 dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pengembangan pribadi.

Berdasarkan penelitian Ryff (1995) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis salah satunya yaitu spiritualitas. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Burris, Brechting, Salsman, dan Carlson (2009) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu spiritualitas, dimana spiritualitas pada kesehatan fisik dan psikologis saling berhubungan. Menurut Wink dan Dillon (2003) mengungkapkan bahwa spiritualitas memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis pada aspek pengembangan pribadi.

Spiritualitas didefinisikan sebagai suatu persepsi mengenai adanya sesuatu yang bersifat transenden dalam kehidupan sehari-hari dan persepsi mengenai keterlibatan dengan peristiwa transenden dalam kehidupan sehari-hari. (Underwood & Teresi, 2002). Dimensi spiritualitas menurut Underwood dan Teresi (2002) yaitu persepsi mengenai tentang sesuatu yang bersifat transenden dan persepsi tentang peristiwa transenden.

Definisi lain disebutkan Schreurs (2002) mengatakan bahwa spiritualitas merupakan hubungan personal individu terhadap sosok transenden. Kirby, Coleman, dan Daley (2004) mengatakan bahwa spiritualitas merupakan sumber daya dalam mempertahankan kesejahteraan psikologis seseorang terutama ketika memiliki kondisi yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Garrouette, Goldberg, Beals, Herrell, Manson, Crow, Buchwald, Chambers, Christensen, Dillard, Dubray, Espinoza, Fleming, Frederick, Gone, Gurley, Jervis, Jim, Kaufman, dan Yazzie (2003) menjelaskan bahwa individu dengan spiritualitas yang tinggi akan lebih memaknai hidup dengan baik, dan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik.

Ekas, Whitman dan Shivers (2009) meneliti 119 ibu di Notre Dome, Amerika, yang memiliki anak autisme berusia 2-18 tahun sejak didiagnosa dan menemukan bahwa spiritualitas memiliki korelasi positif dengan depresi. Hasil analisis data tersebut membuktikan spiritualitas memberi manfaat dalam menghadapi situasi yang menekan, kondisi stres hingga depresi pada subjek (Ekas, Whitman & Shivers, 2009). Orang tua merasa peningkatan spiritualitas memberi kemudahan dalam menerima kondisi anak, selain itu menjadi salah satu faktor kesejahteraan keluarga (Ekas, Whitman & Shivers, 2009). Poston dan Turnbull (2004) menemukan bahwa sisi spiritual dalam keluarga berkaitan dengan keyakinan akan keberadaan Tuhan, berdoa sebagai sarana coping, dan mengatribusikan keterbatasan anak dalam tema yang lebih positif.

Penelitian Underwood dan Teresi (2002) menunjukkan bahwa spiritualitas memberikan kontribusi positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu. Spiritualitas dan kegiatan keagamaan telah menjadi sumber penghibur dan bantuan disaat stres bagi banyak orang (Scott, 2007). Peterson dan Seligman (2004)

menyatakan terdapat banyak fenomena di Amerika yang membuktikan keyakinan agama dan spiritual dapat mengatasi stres dalam peristiwa kehidupan yang tidak diinginkan

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis pada Orang tua yang memiliki Anak berkebutuhan Khusus”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara spiritualitas dan kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dan kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi positif dan psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk terus meningkatkan spiritualitas agar dapat tercipta kesejahteraan psikologis di dalam diri.

b. Bagi instansi-instansi pemerhati kesehatan psikologis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan intervensi, pembuatan kebijakan, psikoedukasi atau pelatihan-pelatihan yang tepat bagi orang tua maupun keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan informasi terkait spiritualitas dan kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian mengenai spiritualitas dan kesejahteraan psikologis ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus belum pernah peneliti temui sebelumnya. Penelitian terdahulu terkait spiritualitas dan kesejahteraan psikologis yang peneliti temukan memiliki variabel, tempat penelitian dan subjek berbeda dengan penelitian penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian pertama oleh Anna Erpiana dan Endang Fourianalistyawati pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Trait *Mindfulness* terhadap *Psychological Well-Being* pada Dewasa Awal”. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *mindfulness* dan *psychological well-being*. Subjek dalam penelitian berjumlah 200

orang dewasa awal. Hasil dari penelitian menunjukkan *mindfulness* berperan signifikan terhadap dimensi *psychological well-being*.

Perbedaan penelitian Anna Erpiana dan Endang Fourianalistyawati terletak pada variabel yang digunakan dan subjek penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian tersebut menggunakan *mindfulness* selaku variabel bebas dan *psychological well-being* selaku variabel terikat. Sementara itu penelitian yang ingin diteliti memakai spiritualitas selaku variabel bebas (VB) dan kesejahteraan psikologis selaku variabel terikat (VT). Subjek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah 200 orang dewasa, sedangkan penelitian yang ingin dilakukan menggunakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Penelitian kedua dilakukan oleh Adhyatma Prabowo pada tahun 2017 yang berjudul “*Gratitude dan Psychological Wellbeing pada Remaja*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Gratitude* terhadap *Psychological well being* pada remaja. Penelitian menggunakan desain kuantitatif non eksperimen korelasional dua variabel. Subjek penelitian ini berjumlah 224 remaja Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah di Kota Malang.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel, subjek, dan tempat penelitian. Variabel pada penelitian tersebut *Gratitude* dan *Psychological well being*. Sedangkan peneliti menggunakan spiritualitas sebagai variabel bebas dan kesejahteraan psikologis selaku variabel terikatnya. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 224 remaja Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah di Kota Malang. Sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Indonesia.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dinie Ratri Desiningrum pada tahun 2014 yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis Lansia Janda/Duda ditinjau dari Persepsi

terhadap Dukungan Sosial”. Subjek penelitian adalah 112 lansia anggota Paguyuban Lansia Sehat PMI Cabang Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada lansia.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut menggunakan variabel kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial, sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel spiritualitas dan kesejahteraan psikologis. Perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan subjek 112 lansia, sedangkan penelitian peneliti menggunakan subjek orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Penelitian keempat oleh Devi Jatmika dan Syanthi Dewi Utomo pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Konflik Peran Ganda Terhadap Spiritualitas Di Tempat Kerja Pada Guru Wanita Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Jakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa konflik peran ganda terhadap spiritualitas di tempat kerja. Subjek penelitian ini yaitu guru wanita SDN berjumlah 394 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa konflik peran ganda berada pada kategori rendah, sedangkan spiritualitas di tempat kerja di kategori tinggi. Konflik peran ganda mempunyai pengaruh negatif sebesar 17,2% terhadap spiritualitas di tempat kerja.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Tujuan penelitian tersebut untuk menganalisa konflik peran ganda terhadap spiritualitas di tempat kerja, sedangkan tujuan penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan spiritualitas dan kesejahteraan psikologis pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Subjek penelitian tersebut adalah guru wanita Sekolah Dasar Negeri, sedangkan pada penelitian peneliti adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Penelitian kelima dilakukan oleh Ema Yudiani pada tahun 2017 yang berjudul “*Work Engagement* Karyawan PT. Bukit Asam Persero Ditinjau dari Spiritualitas”. Tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan antara *work engagement* dan spiritualitas. Subjek penelitian ini adalah karyawan PT. Bukit Asam Persero berjumlah 46 orang. Hasil penelitian ini diperoleh adanya hubungan positif antara spiritualitas dan *work engagement* pada karyawan PTBA.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Tujuan penelitian tersebut melihat hubungan antara *work engagement* dan spiritualitas, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dan kesejahteraan psikologis. Subjek pada penelitian tersebut adalah karyawan PT Bukit Asam Persero, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Penelitian keenam oleh Yeni Eka Cahyani dan Sari Zakiah Akmal melakukan penelitian pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Spiritualitas terhadap Resiliensi pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan spiritualitas terhadap resiliensi. Subjek penelitian ini yaitu 150 mahasiswa tingkat akhir yang ada di perguruan tinggi di Jakarta yang sedang menjalani proses penyelesaian skripsi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa spiritualitas berperan signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi sebesar 12%.

Terdapat beberapa perbedaan terkait penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin diteliti yakni terletak pada variabel, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut variabel spiritualitas sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menggunakan spiritualitas sebagai variabel bebas (VB) dan kesejahteraan psikologis

selaku variabel terikat (VT). Selanjutnya subjek yang diteliti adalah mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi di Jakarta yang berjumlah 150 orang, sedangkan penelitian ini menetapkan subjek adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Indonesia.

Penelitian ketujuh oleh Mohammad Mahboubi, Fariba Ghahramani, Zahra Shamohammadi, Shahpar Parazdeh pada tahun 2014 yang melakukan penelitian mengenai “*Relationship between Daily Spiritual Experiences and Fear of Death in hemodialysis patients*”. Variabel penelitian ini yaitu *fear of death* dan *spirituality*. Subjek penelitian ini adalah 50 pasien hemodialisis yang dirawat di RS Kermanshah Imam Reza. Hasil penelitian ini terlihat ada hubungan signifikan antara ketakutan akan kematian dengan spiritualitas pada pasien hemodialisis.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji yakni variabelnya, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel *spirituality* dan *fear of death*. Penelitian yang akan diteliti menggunakan spiritualitas dan kesejahteraan psikologis sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya. Jumlah subjek yang diteliti dalam penelitian tersebut yaitu 50 orang pasien hemodialisis, sedangkan penelitian peneliti menggunakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Penelitian kedelapan oleh Hatice Kumcagiz dan Yuksel Gunduz pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul “*Relationship between Psychological Well-Being and Smartphone Addiction of University Students*”. Tujuan penelitian ini menguji hubungan antara tingkat kesejahteraan psikologis dan kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Subjek pada penelitian ini yaitu 408 mahasiswa yang dipilih dengan metode *random sampling* dan merupakan mahasiswa jurusan

pendidikan dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis dan kecanduan smartphone mempunyai hubungan signifikan.

Perbedaan penelitian terdapat pada variabel, subjek yang akan diteliti serta metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel *psychological well-being* sebagai variabel bebasnya (VB) dan variabel *smartphone addiction* sebagai variabel terikat (VT). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel spiritualitas dan kesejahteraan psikologis sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya. Pada penelitian tersebut menggunakan 408 orang mahasiswa jurusan pendidikan dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang tidak diketahui jumlahnya. Penelitian tersebut menggunakan metode *random sampling* sebagai metode pengumpulan data, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Katja Kokko, Asko Tolvanen, dan Lea Pulkkinen pada tahun 2013 mengenai “*Associations between Personality Traits and Psychological Well-Being across time in Middle Adulthood*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat asosiasi ciri-ciri kepribadian dengan kesejahteraan psikologis. Subjek penelitian merupakan individu berusia 33 sampai 50 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *neuroticism* yang rendah dan *extraversion* yang tinggi berkorelasi kuat dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi, selain itu, *conscientiousness*, *openness*, dan *agreeableness* juga berkorelasi signifikan dengan kesejahteraan psikologis.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian dengan yang peneliti lakukan. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk melihat asosiasi ciri-ciri kepribadian dengan kesejahteraan psikologis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti

bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dan kesejahteraan psikologis. Subjek pada penelitian tersebut menggunakan individu berusia 33 sampai 50 tahun, sedangkan peneliti menggunakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Penelitian kesepuluh oleh Adam Hanley, Alia Warner, dan Eric L. Garland pada tahun 2015 yang berjudul “*Associations Between Mindfulness, Psychological Well-Being, and Subjective Well-Being with Respect to Contemplative Practice*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi hubungan antara perhatian disposisional, *subjective well-being* dan *psychological well-being*, sehubungan dengan praktik kontemplatif. Subjek pada penelitian ini yaitu 361 orang dimana 106 orang mengikuti praktik kontemplatif dan 245 orang yang tidak mengikuti praktik. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kontemplatif akan memiliki tingkat *mindfulness*, *subjective well-being* dan *psychological well-being* yang tinggi.

Perbedaan penelitian terdapat pada variabel dan subjek yang akan diteliti. Penelitian Penelitian tersebut menggunakan variabel *mindfulness*, *subjective well-being* dan *psychological well-being*. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan variabel spiritualitas dan kesejahteraan psikologis. Penelitian tersebut menggunakan subjek 361 orang yang mengikuti praktik kontemplatif, sedangkan subjek penelitian ini menggunakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang tidak diketahui jumlahnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dan sejauh peneliti ketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang mengungkapkan spiritualitas dan kesejahteraan psikologis pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, baik yang dilakukan di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018). Pusat studi individu berkebutuhan khusus. Usd.ac.id
<https://www.usd.ac.id/pusat/psibk/2018/04/13/individu-berkebutuhan-khusus-disabilitas/>
- Apsaryanthi, N. K., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan Tingkat Psychological Well-Being Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Bekerja Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 110-118.
- Asmarani, F. F., & Sugiasih, I. (2020). Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita Ditinjau dari Rasa Syukur dan Dukungan Sosial Suami. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 45-58.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benderix, Y., Nordström, B., & Sivberg, B. (2006). Parents' experience of having a child with autism and learning disabilities living in a group home: A case study. *Autism*, 10(6), 629-641.
- Burris, J. L., Brechting, E. H., Salsman, J., & Carlson, C. R. (2009). Factors associated with the psychological well-being and distress of university students. *Journal of American college health*, 57(5), 536-544.
- Bradburn, N. M. (1969). The structure of psychological well-being. Chicago: Aldine Publishing Company.
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32-41.
- Chaturvedula, S., & Joseph, C. (2007). Dimensions of psychological well-being and personality in military aircrew: A preliminary study. *Indian Journal of Aerospace Medicine*, 51(2), 17-27.
- Davis, N. O., & Carter, A. S. (2008). Parenting stress in mothers and fathers of toddlers with autism spectrum disorders: Associations with child characteristics. *Journal of autism and developmental disorders*, 38(7), 1278-1291.
- de Jager Meezenbroek, E., Garssen, B., van den Berg, M., Van Dierendonck, D., Visser, A., & Schaufeli, W. B. (2012). Measuring spirituality as a universal human experience: A review of spirituality questionnaires. *Journal of religion and health*, 51(2), 336-354.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Dinie, D. R. D. (2017). Kesejahteraan psikologis lansia janda/duda ditinjau dari persepsi terhadap dukungan sosial dan gender. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Dunn, M. E., Burbine, T., Bowers, C. A., & Tantleff-Dunn, S. (2001). Moderators of stress in parents of children with autism. *Community mental health journal*, 37(1), 39-52.
- D. R. Desiningrum, Kesejahteraan Psikologis Lansia Janda/Duda Ditinjau dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial dan Gender. *Jurnal Psikologi*, vol. 13, no. 2, pp. 102-106
- Ekas, N.V., Whitman, T.L., & Shivers, C. (2009). Religiosity, spirituality, and

- socioemotional functioning in mothers of children with autism spectrum disorder. *Journal Autism Development Disorder*, 39(1), 706-719
- Elkins, D. N., Hedstrom, L. J., Hughes, L. L., Leaf, J. A., & Saunders, C. (1988). Toward a humanistic-phenomenological spirituality: Definition, description, and measurement. *Journal of humanistic Psychology*, 28(4), 5-18.
- Ellison, C. G., & Fan, D. (2008). Daily spiritual experiences and psychological well-being among US adults. *Social Indicators Research*, 88(2), 247-271.
- Emmons, R. A. (1999). Religion in the psychology of personality: An introduction. *Journal of personality*, 67(6), 874-888.
- Erpiana, A., & Fourianalistyawati, E. (2018). Peran trait mindfulness terhadap psychological well-being pada dewasa awal. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 67-82.
- Faradina, N. (2016). Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Fortier, L. M., & Wanlass, R. L. (1984). Family crisis following the diagnosis of a handicapped child. *Family Relations*, 13-24.
- Garrouette, E. M., Goldberg, J., Beals, J., Herrell, R., Manson, S. M., Crow, C. B., Buchwald, D., Chambers, B., Christensen, M., Dillard, D., DuBray, K., Espinoza, P., Fleming, C., Frederick, A. W., Gone, J., Gurley, D., Jervis, L., Jim, S., Kaufman, C., ... Yazzie, L. (2003). Spirituality and attempted suicide among American Indians. *Social Science and Medicine*, 56(7), 1571-1579.
- Ghoniayah, Z., & Savira, S. I (2015). Gambaran Pscyhological well being pada perempuan yang memiliki anak down syndrome. *Character*, 3(2), 1-8.
- Hanley, A., Warner, A., & Garland, E. L. (2015). Associations between mindfulness, psychological well-being, and subjective well-being with respect to contemplative practice. *Journal of Happiness Studies*, 16(6), 1423-1436.
- Harimukthi, M. T., & Dewi, K. S. (2017). Eksplorasi kesejahteraan psikologis individu dewasa awal penyandang tunanetra. *Jurnal psikologi undip*.
- Harjanti, D. K. S. (2021). Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Internal Locus of Control dan Spiritualitas. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 83-98.
- Hastings, R. P., & Taunt, H. M. (2002). Positive perceptions in families of children with developmental disabilities. *American journal on mental retardation*, 107(2), 116-127.
- Hidalgo, J. L. T., Bravo, B. N., Martínez, I. P., Pretel, F. A., Postigo, J. M., & Rabadán, F. E. (2010). Psychological well-being, assessment tools and related factors. *IE Wells, Psychological well being*, 77-113.
- Hidayah, N., Suyadi., Akbar, S. A., Yudana, A., Dewi, I., Puspitasari, I., Rochmadheny, P. S., Fakhruddiana, F., Wahyudi., Wati, D. E. (2019). *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Huppert, F. A. (2009). Psychological well-being: Evidence regarding its causes and consequences. *Applied psychology: health and well-being*, 1(2), 137-164.
- Isgandarova, N. (2005). Islamic spiritual care in a health care setting. *Spirituality and health: multidisciplinary explorations*, 85-101.
- Jatmika, D., & Utomo, S. D. (2019). Peran Konflik peran ganda terhadap

- spiritualitas di tempat kerja pada guru wanita Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 130-140.
- Joshi, S., Kumari, S., & Jain, M. (2008). Religious belief and its relation to psychological well-being. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*.
- Kashdan, T. B., & Nezlek, J. B. (2012). Whether, when, and how is spirituality related to well-being? Moving beyond single occasion questionnaires to understanding daily process. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 38(11), 1523-1535.
- Kaur, R., & Arora, H. (2010). Attitudes of Family Members Towards Mentally Handicapped Children and Family Burden.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Infodatin_Disabilitas.Pdf. In *Penyandang Disabilitas Pada Anak*.
- Keyes, C. L., Shmotkin, D., & Ryff, C. D. (2002). Optimizing well-being: the empirical encounter of two traditions. *Journal of personality and social psychology*, 82(6), 1007.
- King, L. A., & Emmons, R. A. (1990). Conflict over emotional expression: psychological and physical correlates. *Journal of personality and social psychology*, 58(5), 864.
- Kirby, S. E., Coleman, P. G., & Daley, D. (2004). Spirituality and well-being in frail and nonfrail older adults. *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 59(3), P123-P129.
- Kokko, K., Tolvanen, A., & Pulkkinen, L. (2013). Associations between personality traits and psychological well-being across time in middle adulthood. *Journal of Research in Personality*, 47(6), 748-756.
- Kuhn, J., Ford, K., & Dawalt, L. S. (2018). Brief report: Mapping systems of support and psychological well-being of mothers of adolescents with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 48(3), 940-946.
- Kumcagiz, H., & Gündüz, Y. (2016). Relationship between Psychological Well-Being and Smartphone Addiction of University Students. *International Journal of Higher Education*, 5(4), 144-156.
- Krause, N. (2009). Religious involvement, gratitude, and change in depressive symptoms over time. *The International journal for the psychology of religion*, 19(3), 155-172.
- Lestari F. A., & Mariyati L. I. (2015). Resiliensi ibu yang memiliki anak down syndrome di Sidoarjo. *PSIKOLOGIA*, 3(1).
- Lisnawati, L., & Al Rahmah, I. A. D. (2019). Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Spiritualitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Berbasis Agama Pesantren Dan Non Pesantren. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 190-212.
- MacDonald, B. H. (2001). Quality of life in cancer care: patients' experiences and nurses' contribution. *European Journal of Oncology Nursing*, 5(1), 32-41.
- Mahboub, M., Ghahramani, F., Shamohammadi, Z., & Parazdeh, S. (2014). Relationship between daily spiritual experiences and fear of death in hemodialysis patients. *J. Biol. Today's World*, 3, 7-11.
- Mailick Seltzer, M., Greenberg, J. S., Floyd, F. J., Pettee, Y., & Hong, J. (2001).

- Life course impacts of parenting a child with a disability. *American journal on mental retardation*, 106(3), 265-286.
- Mangunsong, Frieda. 2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jilid Kesatu. Depok: LPSP3 UI.
- McSherry, W. (2006). Making sense of spirituality in nursing and health care practice: An interactive approach. Jessica Kingsley Publishers.
- Murphy, N. A., Christian, B., Caplin, D. A., & Young, P. C. (2007). The health of caregivers for children with disabilities: caregiver perspectives. *Child: care, health and development*, 33(2), 180-187.
- Nainggolan, NJ, & Hidajat, LL. 2013. *Profil Kepribadian dan Psychological WellBeing Caregiver Skizofrenia*. Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Naseef, R. A. (1997). Special children, challenged parents: The struggles and rewards of raising a child with a disability. Secaucus, NJ: Carol
- Nurjayanti, I. K. A. (2014). *Terhadap Biopsikososial Spiritual Anak Tunarungu Wicara Di Panti Sosial Bina Rungu Wicara " Melati " Bambu Apus Jakarta Timur*.
- Pargament, K. I., Falb, M. D., Ano, G. G., & Wachholtz, A. B. (2013). The religious dimension of coping: Advances in theory, research, and practice.
- Perempuan, K. P. (2013). Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat). *Kementrian Perlindungan Anak dan Perempuan: Jakarta*.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification* (Vol. 1). Oxford University Press.
- Piedmont, R. L. (1999). Does spirituality represent the sixth factor of personality? Spiritual transcendence and the five-factor model. *Journal of personality*, 67(6), 985-1013.
- Poston, D. J., & Turnbull, A. P. (2004). Role of spirituality and religion in family quality of life for families of children with disabilities. *Education and training in developmental disabilities*, 95-108.
- Prabowo, A. (2017). Gratitude dan psychological wellbeing pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 260-270.
- Raina, P., O'donnell, M., Rosenbaum, P., Brehaut, J., Walter, S. D., Russell, D., ... & Wood, E. (2005). The health and well-being of caregivers of children with cerebral palsy. *Pediatrics*, 115(6), e626-e636.
- Reswara, A. M. D. (2019). Hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Doctoral dissertation).
- Ryff, C. D. (1995). Psychological well-being in adult life. *Current directions in psychological science*, 4(4), 99-104.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of personality and social psychology*, 57(6), 1069.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of personality and social psychology*, 69(4), 719.
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know thyself and become what you are: A eudaimonic approach to psychological well-being. *Journal of happiness studies*, 9(1), 13-39.

- Scott, E.(2007). Spirituality and mental health: Benefits of spirituality
- Seligman, M. E. (2002). Positive psychology, positive prevention, and positive therapy. *Handbook of positive psychology*, 2(2002), 3-12.
- Schreurs, A. (2001). *Psychotherapy and spirituality: Integrating the spiritual dimension into therapeutic practice*. Jessica Kingsley Publishers.
- Silver, E. J., Westbrook, L. E., & Stein, R. E. (1998). Relationship of parental psychological distress to consequences of chronic health conditions in children. *Journal of Pediatric Psychology*, 23(1), 5-15.
- Skalla, K., A, McCo, J., P, (2006). Spiritual assesment of patients with cancer: the moral authority, vocational, aesthetic, social, and transcendent model. In *Oncology nursing forum*. 33(4), 745-751.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tameon, S. M., & Tlonaen, T. (2019). Analisis Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autis di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 139-148.
- Underwood, L. G., & Teresi, J. A. (2002). The daily spiritual experience scale: Development, theoretical description, reliability, exploratory factor analysis, and preliminary construct validity using health-related data. *Annals of Behavioral Medicine*, 24(1), 22-33.
- Vereswati, H. (2014). *Hubungan Spiritualitas, Resiliency Of Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Subjektif Pada Penderita Hepatitis B* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wasesa, N. A., & Purwaningsih, I. E. (2018). Spiritualitas dan kesejahteraan psikologis pada abdi dalem punokawan ngayogyakarta hadiningrat. *Jurnal Spirits*, 9(1), 56-66.
- Werdyaningrum, P. (2013). Psychological Well-Being pada Remaja Yang Orang Tua Bercerai Dan Yang Tidak Bercerai (Utuh). *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Wijaya, Y. D. (2015). Positive Parenting Progam (TRIPLE P) Sebagai Usaha untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional pada Orag Tua yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (dengan Diagnosa Autis dan ADHD). *Jurnal Psikologi*, 13 (1), 20–24.
- Wijayanti, D. (2015). Subjective well-being dan penerimaan diri ibu yang memiliki anak down syndrome. *Jurnal psikologi UNMUL*, 4(1), 120- 130.
- Wink, P., & Dillon, M. (2003). Religiousness, Spirituality, and Psychosocial Functioning in Late Adulthood: Findings From a Longitudinal Study. *Psychology and Aging*, 18(4), 916–924
- Yudiani, E. (2017). Work engagement karyawan PT. Bukit Asam, PERSERO ditinjau dari spiritualitas. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 21-32.
- Zulfitri, N. M. (2013). Studi Deskriptif : Nilai Anak Bagi Orang Tua yang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–22.